

Strategi Penataan Lingkungan Berbasis Masyarakat Di Kawasan Pantai Kastela Ternate, Maluku Utara

Muh. Haris^{1*}, Raras Handiwiyanto², Rizkiyanto M. Taher³

PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Ternate ^{1,2,3}

Email: juks.haris@gmail.com¹

Abstract

Ternate City is one of the cities that has potential marine tourism destinations, one of which is Kastela Beach which is located in the Kastela area. Environmental conditions around Kastela beach that are less organized are one of the things that need to be addressed to develop Kastela beach tourism. Therefore, the CSR of PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Ternate organized an environmental management program for the Kastela Beach Area. This program aims to organize the Pertamina Ring 1 tourist area by involving community participation through the formation of pokdarwis. The environmental management program in the Kastela Beach area is carried out using FGD strategies and work planning, socialization of environmental management, inauguration of tourism awareness groups, tourism management training, infrastructure procurement, and collaboration with various agencies.

Keywords: *Structuring; Environmental; Kastela Beach; Community Based*

Abstrak

Kota Ternate merupakan salah satu Kota yang memiliki destinasi wisata bahari yang potensial, salah satunya adalah Pantai Kastela yang terletak di keluarahan Kastela. Kondisi lingkungan di sekitar pantai Kastela yang kurang tertata menjadi salah satu hal yang perlu dibenahi untuk mengembangkan pariwisata pantai Kastela. Oleh karena itu CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Ternate menyelenggarakan program penataan lingkungan Kawasan Pantai Kastela. Program ini bertujuan untuk menata kawasan wisata Ring 1 Pertamina dengan melibatkan peran serta masyarakat melalui pembentukan pokdarwis. Program penataan lingkungan di Kawasan Pantai Kastela diselenggarakan dengan menggunakan strategi kegiatan *focus group discussion* (FGD) dan perencanaan kerja, sosialisasi penataan lingkungan, penguatan kelompok sadar wisata, pelatihan manajemen wisata, pengadaan infrastruktur, dan Kerjasama dengan berbagai instansi.

Kata Kunci: Penataan; Lingkungan; Pantai Kastela; Berbasis Masyarakat

A. PENDAHULUAN

Pantai kastela merupakan salah satu destinasi wisata bahari yang dimiliki oleh Provinsi Maluku Utara tepatnya di Kota Ternate (Sinyo, 2013). Kota Ternate adalah sebuah pulau di Provinsi Maluku Utara yang terletak di bawah kaki gunung api Gamalama. Kota Ternate sendiri memiliki topografi daerah yang sebagian besar adalah gunung dan berbukit serta dikelilingi oleh lautan lepas. Oleh karena itu, dilihat dari sektor pariwisata, Kota Ternate terkenal dengan beragam potensi wisata berupa pesisir pantai yang indah, gunung, dan wisata sejarah yang masih perlu digali dan dikenalkan kepada masyarakat luas.

Kelurahan Kastela, salah satu daerah yang berbatasan langsung dengan wilayah operasional FT Ternate, memiliki potensi wisata berupa kawasan pesisir pantai yang indah dengan spot untuk melihat panorama matahari tenggelam, dan terdapat pula bangunan bersejarah berupa benteng yang diberi nama Benteng Gam Lamo atau Benteng Kastela. Biasanya wisatawan yang berkunjung ke pantai Kastela

* Corresponding author

Received: September 28, 2022; Revised: November 19, 2022; Accepted: December 29, 2022

berburu pemandangan *sunset* yang terkenal dengan keindahannya yang menjadi daya tarik tersendiri. Pantai Kastela menjadi destinasi wisata bahari yang berpotensi berkembang dikemudian hari apabila dikelola dengan baik. Saat ini pengembangan pariwisata berbasis masyarakat tengah menjadi *trend* dan merupakan program jangka panjang pemerintah. Tidak hanya menjadi tugas pemerintah saja akan tetapi perlu inisiatif dari masyarakat itu sendiri dengan dasar penciptaan *social capital*, *human capital*, dan *finance capital* dalam pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat.

Saat ini industri pariwisata menjadi salah satu industri yang memiliki peran penting dalam pembangunan nasional di berbagai Negara (Suharto, 2021). Pada tahun 2017 dalam laporan *The Travel & Tourism Competitiveness* secara global industri telah mengubah kehidupan banyak orang melalui mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan mempercepat pembangunan serta penguatan toleransi (Crotti & Tiffany Misrahi, 2017). Pertumbuhan dari sector pariwisata juga terjadi di Indonesia pada tahun 2016 menunjukkan perkembangan dan kontribusi yang terus meningkat dan semakin signifikan terhadap *product domestic bruto* nasional sebesar 4,03%, dengan peningkatan devisa yang dihasilkan mencapai 176-184 triliun rupiah dan tenaga pariwisata sebanyak 12 juta pekerja (Kementerian Pariwisata, 2017).

Melihat potensi tersebut membuat pariwisata menjadi salah satu program unggulan pemerintah pusat maupun daerah. Pembangunan pariwisata yang dikelola secara berkelanjutan oleh masyarakat akan meningkatkan pendapatan asli daerah dan membuka kesempatan lapangan pekerjaan. Provinsi Maluku Utara tepatnya Kota Ternate memiliki Pantai Kastela yang sangat berpotensi dan perlu untuk dikembangkan mengingat Pantai Kastela memiliki keindahan tersendiri yang bisa dijadikan daya tarik wisatawan lokal maupun asing (Aboe & Ibrahim, 2019). Pariwisata adalah suatu aktivitas yang cukup kompleks yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar, terdiri dari berbagai komponen seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya dan lainnya. Sistem tersebut saling berhubungan, hal tersebut menyebabkan perubahan pada suatu sistem akan menyebabkan terjadinya perubahan pada sistem lainnya (Philips & Pittman, 2009).

Dalam pengembangan wisata menurut (Page, 2009) terdapat lima pendekatan yaitu *boostern approach*, *the economic industry approach*, *the physical spatial approach*, *the community approach*, dan *sustainable approach*. Pendekatan *boostern approach* adalah pendekatan sederhana yang menjelaskan bahwa pariwisata sebagai suatu akibat yang positif bagi suatu tempat berikut penghuninya. Pendekatan ini tidak melihat adanya pendekatan masyarakat dalam proses perencanaan dan daya dukung wilayah tidak dipertimbangkan secara matang. Pendekatan *the economic industry approach* adalah pendekatan yang menekankan pada tujuan ekonomi daripada tujuan sosial, pengalaman pengunjung dan tingkat kepuasan sebagai sasaran utama. Pendekatan *the physical spatial approach* adalah pendekatan yang mengacu pada penggunaan lahan geografis dengan strategi berdasarkan prinsip keruangan. Pendekatan *the community approach* adalah pendekatan yang menekankan pada pelibatan masyarakat secara maksimal dalam proses pengembangan wisata. Pendekatan *sustainable approach* adalah pendekatan yang mempertimbangkan aspek keberlanjutan atas sumber daya serta dampak pembangunan ekonomi terhadap lingkungan. Pengembangan wisata dengan melibatkan masyarakat menjadi suatu hal yang penting untuk perkembangan daerah (Sinaga et al., 2022).

Pantai Kastela menjadi salah satu destinasi wisata di Ternate yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan potensi pariwisatanya. Sayangnya, kondisi benteng tersebut saat ini tinggal tersisa puing-puing saja. Sementara melihat kondisi pantai kastela, masih harus dilakukan penataan baik dari segi fisik maupun dalam hal manajemennya.

Berawal dari permasalahan tersebut, program ini bertujuan untuk menata kawasan wisata Ring 1 Pertamina dengan melibatkan peran serta masyarakat melalui pembentukan pokdarwis, sehingga harapannya dapat menghidupkan kembali pariwisata Kastela, mengembangkan pariwisata daerah, dan

untuk meningkatkan kemadirian masyarakat. Program ini dilaksanakan pada tahun 2021 (Antara Maluku, 2021). Pelaksanaan program ini mengacu pada rencana strategis dan rencana kerja CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Ternate yang telah disusun secara partisipatif melibatkan berbagai pihak terutama masyarakat sebagai penerima manfaat program.

B. METODE PENELITIAN

Pada kegiatan yang dilakukan oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Ternate dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat atau PKM yang dilaksanakan pada tahun 2021. Program ini dilakukan dengan menggunakan metode pengamatan langsung atau observasi dilokasi pengabdian, digunakan juga metode wawancara berupa wawancara kelompok atau *focus group discussion* (FGD) dan individual terhadap masyarakat sekitar pantai Kastela, *workshop* atau pelatihan manajemen pariwisata untuk masyarakat, serta monitoring dan evaluasi dilakukan secara partisipatif bersama dengan semua pihak yang terlibat dalam program ini.

C. HASIL DAN ANALISIS

1. Profil Lokasi

Untuk merencanakan program perlu diketahui terkait lokasi dimana akan dilakukan pengabdian. Berikut adalah profil lokasi kelurahan Kastela dimana pantai Kastela termasuk wilayah kelurahan Kastela:

- a. Wilayah kelurahan kastela
Kelurahan Kastela terletak pada koordinat 0°46'28,61 – 0°45'34,04" LU dan 127°18'34, 17' – 127°18'48,01' BT dengan luas wilayah 1,47 KM.
- b. Batas wilayah kelurahan kastela
Utara: Kelurahan Rua dan kelurahan Formadiahi
Selatan: Kelurahan Jambula dan laut Maluku
Timur: Kelurahan Jambula dan kelurahan Formadiahi
Barat: Laut Maluku
- c. Jumlah penduduk
Total jumlah penduduk kelurahan Kastela yaitu 1.214 jiwa dengan 596 laki-laki, 618 perempuan. Penduduk yang berumur 0-5 tahun berjumlah 120 jiwa, umur 6-16 tahun 451 jiwa, umur 17-50 tahun berjumlah 413 jiwa, dan yang berumur diatas 50 tahun berjumlah 230 jiwa.

2. Focus Group Discussion (FGD) dan Penyusunan Rencana Kerja

Focus Group Discussion dan penyusunan rencana kerja dilaksanakan pada awal kegiatan dan menghasilkan rencana kerja sesuai format PROPER dimana pelaksanaan FGD dilaksanakan dengan dihadiri oleh kelompok masyarakat, pihak pertamina, pihak pemerintah setempat, dan perusahaan lain.



Gambar 1 FGD dan Penyusunan Rencana Kerja

Sumber: Dokumentasi CDO

3. *Sosialisasi program penataan Kawasan kastela*

Pada pelaksanaannya sosialisasi program penataan Kawasan Pantai Kastela dihadiri oleh masyarakat, aparat pemerintah desa, karang taruna, dan Babinsa kelurahan Kastela. Semua yang hadir dalam kegiatan sosialisasi program ini sangat antusias mengikuti kegiatan, antusiasme tersebut dapat terlihat dari partisipasi dengan bertanya terkait program ini dan memberikan rekomendasi terkait program penataan Kawasan pantai Kastela yang akan dilaksanakan.



Gambar 2 Pelaksanaan Sosialisasi Program

Sumber: Dokumentasi CDO

4. *Pengukuhan kelompok sadar wisata*

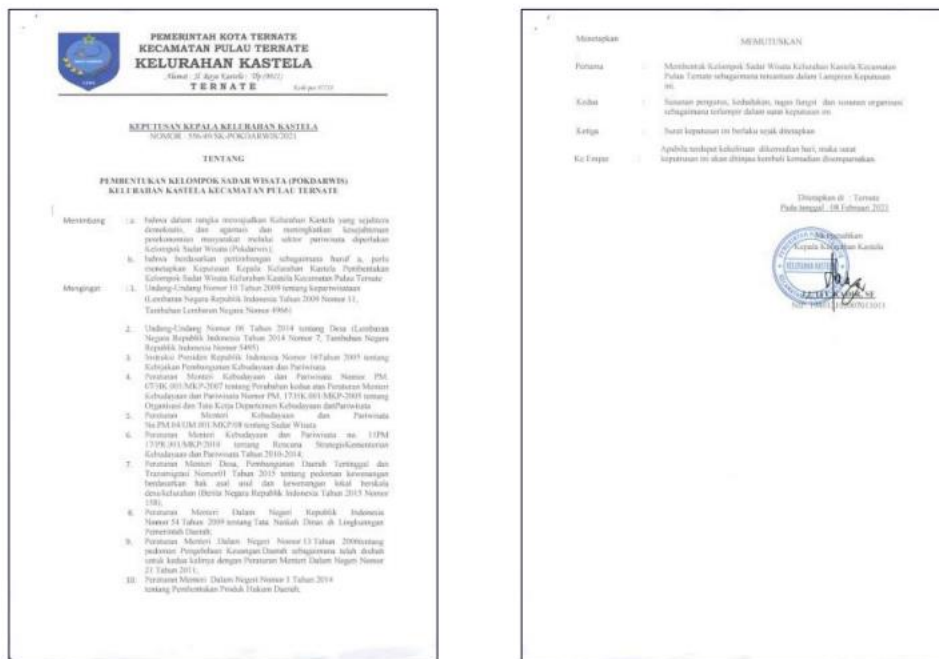
Pada pelaksanaan program ini, terbentuk institusi baru yaitu Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang telah disahkan oleh Pemerintah Kelurahan Kastela pada tanggal 8 Februari 2021 dan dikukuhkan pada tanggal 17 Mei 2021 serta disaksikan oleh perwakilan masyarakat di semua RT dan RW, LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) Kelurahan Kastela juga pihak Pertamina Fuel Terminal Ternate.



Gambar 3 Pengukuhan Kelompok Sadar Wisata

Sumber: Dokumentasi CDO

Terlampir Surat Keputusan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata Kelurahan Kastela yang diresmikan dan dikukuhkan oleh Pemerintah Kelurahan Kastela dan beranggotakan 28 orang dengan 11 fungsi untuk kepentingan pengembangan pariwisata di sekitar wilayah Kelurahan Kastela. Diawasi langsung oleh Dinas Pariwisata Kota Ternate dan Camat Kecamatan Pulau Ternate.



Gambar 4 SK Kelompok Sadar Wisata No 556/49/SK-POKDARWIS/2021

Sumber: Arsip Kelurahan Kastela

5. Pengadaan infrastruktur penunjang

Dalam rangka menunjang program penataan kawasan Pantai Kastela, Fuel Terminal Ternate memberikan dukungan penyediaan fasilitas infrastruktur penunjang dengan tujuan untuk mendambah dan memperindah lokasi wisata, sehingga suasana kawasan menjadi nyaman bagi para pengunjung yang datang. Hal ini bertujuan agar meningkatkan pengunjung Pantai Kastela secara berkala karena adanya

perubahan penataan lokasi pantai yang lebih tertata dan fasilitas yang lengkap untuk memudahkan wisatawan saat berkunjung ke pantai Kastela. Adapun pengadaan infrastruktur penunjang di lingkungan sekitar pantai Kastela meliputi meja dan kursi, lampu untuk penerangan pantai, tempat sampah, pengecatan ulang Gedung serba guna, gazebo, kursi dan meja, serta mural di tembok sekitar pantai, Tiang lampu dan jaringan listrik.



Gambar 5 Pengadaan infrastruktur

Sumber: Dokumentasi CDO

6. *Pelatihan manajemen pariwisata*

Pelatihan Manajemen dan Pengembangan Kelompok Sadar Wisata Kelurahan Kastela telah dilaksanakan sesuai dengan rencana implementasi pada bulan agustus 2021. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan terkait manajemen pariwisata pantai kastela yang

sedang diupayakan dan berjalan. Anggota Pokdarwis dan masyarakat Kelurahan Kastela sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan yang dilaksanakan 2 sesi dan disampaikan oleh pemateri yang sudah professional dibidangnya. Sesi pertama mengenai potensi wisata yang dimiliki oleh Kelurahan Kastela dengan metode pemetaan geowisata yang dilakukan oleh peserta pelatihan kemudian masing-masing kelompok presentasi hasil diskusinya. Sesi ke-2 membahas tentang konten dan promosi pariwisata, dimana materi yang dipaparkan mengajak peserta untuk berpikir kreatif dan analitis dalam membuat konten promosi wisata pantai kastela, hal ini adalah salah satu upaya dalam melakukan perbaikan agar menambah daya tarik pariwisata bagi wisatawan yang berkunjung.



Gambar 6 Pelaksanaan Pelatihan Manajemen Pariwisata

Sumber: Dokumentasi CDO

7. Penjajakan Kerjasama kemitraan

Dalam pengabdian ini juga dilakukan Kerjasama dengan kemitraan sebagai strategi dalam penataan lingkungan Kawasan Pantai Kastela. Dengan bertambahnya mitra dengan lembaga yang terkait akan mempercepat proses penataan lingkungan Kawasan pantai Kastela. Kerjasama tersebut dilaksanakan dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate, Lembaga Advokasi Hak Anak (LAHA), TNI-AL, kelompok usaha olahan ikan tuna dan Dinas Pariwisata Kota Ternate. Kerjasama tersebut meliputi:

- a. Kerjasama dengan DLH, LAHA, dan TNI-AL

Penjajakan kerja sama kemitraan dengan masyarakat, kelompok nelayan, UMKM, Pemerintah dan komunitas lokal di Kota Ternate untuk program pengembangan penataan kawasan Pantai Kastela tahun 2021 dilakukan dengan Dinas Lingkungan Hidup. Kegiatan kerjasama yang dilakukan dengan DLH Kota Ternate juga turut diajak berkolaborasi dengan masyarakat Kelurahan Kastela dan lembaga lain yaitu TNI-AL dan LAHA (Lembaga Advokasi Hak Anak) dengan melakukan kegiatan bersihbersih lingkungan Pantai Kastela, dan mengumpulkan sampah-sampah sehingga terciptanya tempat wisata yang bersih juga memperindah pemandangan. Kegiatan ini akan dilaksanakan secara rutin demi menjalin hubungan baik dengan instansi lain juga penjajakan kerjasama program dengan kemitraan, masyarakat dan komunitas lain.



Gambar 7 Kegiatan Bersama DLH, LAHA, dan TNI-AL

Sumber: Dokumentasi CDO

b. Kerjasama dengan kelompok usaha olahan ikan Tuna Bubula

Kerjasama ke-dua dilaksanakan dengan kelompok usaha olahan ikan tuna “bubula” mitra binaan Fuel Teminal Ternate di Kelurahan Jambula mengenai perjanjian kerjasama usaha, bahwa pihak kelompok usaha bubula akan menitipkan produk-produk olahann untuk dijual dan dipromosikan di lokasi wisata pantai Kastela, hal ini dilakukan demi memperluas jaringan dan pasar produk antar kedua belah pihak.



Gambar 8 Surat Perjanjian Kerjasama Usaha

Sumber: Data Kelurahan Kastela

c. Kerjasama dengan dinas pariwisata Kota Ternate

Upaya kerjasama juga dilakukan dengan dinas pariwisata, sebagai instansi pemerintah yang bertanggung jawab pada pengembangan pariwisata di Kota Ternate, pihak Pertamina sudah melakukan pertemuan untuk membahas poin rencana kerja sama program yang akan dilakukan selanjutnya mengikuti timeline kerja dinas pariwisata terkait penataan kawasan wisata di pantai Kastela.



Gambar 9 Pertemuan Dengan Dinas Pariwisata Kota Ternate

Sumber: Dokumentasi CDO

D. SIMPULAN

Program Penataan Kawasan Pantai Kastela sebagai salah satu program CSR Community Development Fuel Terminal Ternate secara keseluruhan telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Implementasi program sudah mencapai 100% dari rencana kerja, baik secara kegiatan, sasaran program, indikator terukur, anggaran dan jadwal perencanaan. Kegiatan ini diharapkan menjadi acuan untuk terus menerus melakukan perbaikan bagi pengembangan kapasitas dan pengetahuan SDM menuju kemandirian ekonomi bagi masyarakat Kelurahan Kastela, sehingga upaya mewujudkan kesejahteraan lewat pemberdayaan dan pendampingan program benar-benar dirasakan dampaknya oleh semua pihak yang terlibat dan turut andil.

DAFTAR REFERENSI/REFERENCES

- Aboe, R. M., & Ibrahim, M. (2019). PENGEMBANGAN COMMUNITY-BASED TOURISM (PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT) DI KAWASAN EKOWISATA PANTAI KASTELA KOTA TERNATE SELATAN. *Jurnal Pengamas*, 2(1).
- Sinaga, E. K., Rusmana, O., Maulana, A. N. S., Artania, N. R., & Rizkia, Z. Z. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengembangkan Potensi Wisata di Desa Wisata Dayeuhkolot, Kabupaten Subang. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 3(1), 36-42. <https://doi.org/10.34013/mp.v1i2.630>
- AntaraMaluku. (2021). *Objek wisata Pantai Kastela Ternate Dibenahi, tingkatkan pesona wisata*. AntaraMaluku.
- Crotti, R., & Tiffany Misrahi. (2017). *The Travel and Tourism Competitiveness Report*. Kementerian Pariwisata. (2017). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2016*.
- Page, S. (2009). *Tourism Management: Managing for Change*. Elsevier Ltd.

- Philips, R., & Pittman, R. (2009). *An Introduction to Community Development*. Routledge.
- Sinyo, Y., & Indris, J. (2013). Studi Kepadatan dan Keanekaragaman Jenis Organisme Bentos Pada Daerah Padang Lamun di Perairan pantai Kelurahan Kastela Kecamatan Pulau Ternate. *Jurnal Bioedukasi*, 2(1), 154-162.
- Suharto, S., & PRADIPTA, M. P. Y. (2021). Pengaruh New Normal terhadap Kegiatan Pariwisata di Indonesia. *SABBHATA YATRA: Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 2(1), 28-42.